

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Menurut Skinner (1938) dalam (Notoatmodjo, 2012), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Terdapat dua macam perilaku yang dibedakan dari bentuk respon terhadap stimulus yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behaviour*).

b. Jenis-Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut (Okviana 2015) :

- 1) Perilaku sadar, perilaku melalui aktivitas otak
- 2) Perilaku tidak sadar, perilaku yang spontan atau berlebihan
- 3) Perilaku yang terlihat dan tidak terlihat
- 4) Perilaku sederhana dan erat
- 5) Perilaku mental dan mudah terpengaruhi

c. Faktor Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2010) perilaku kesehatan ini ditentukan oleh 3 (tiga) faktor utama, yakni:

1) Faktor pendorong (*Presdisposing Factors*)

Pendidikan atau promosi kesehatan ditunjukkan untuk menggugah kesadaran meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan baik diri, keluarga maupun masyarakat. Faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi.

2) Faktor pemungkin (*Enabling Factors*)

Merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin maksudnya adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, seperti: Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, makanan bergizi dan uang

3) Faktor penguat (*Reinforcing Factors*)

Merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya

d. Domain Perilaku

Benyamin Bloom (1908) dalam (Notoatmodjo, 2014) membedakan 3 dominan perilaku yaitu kognitif (*cognitive*), afektif

(*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Teori Bloom tersebut dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam enam tingkatan:

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham harus menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan dan meramalkan

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu dengan lain

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sebagai contoh dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluastion*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu sumber atau objek. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada

2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat secara langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat – tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Menanggapi (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.

c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*responsibility*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi

3) Keterampilan atau Tindakan

Keterampilan adalah cara untuk melihat tindakan yang dilakukan seseorang apakah sudah sesuai dengan yang diinstruksikan. Keterampilan perlu terwujud dengan suatu tindakan yaitu dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Keterampilan atau tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a) Respon terpimpin (*guided respons*)

Melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator Keterampilan tingkat dua.

b) Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sendiri itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai Keterampilan tingkat tiga.

c) Adaptasi (*adaptation*)

Adaptasi adalah suatu Keterampilan atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut

e. Pengukuran Perilaku

Menurut Azwar (2008), pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan

validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

- 1) Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean
- 2) Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean
- 3) Subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuan, yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Dengan skor jawaban :
 - a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4
 - b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
 - c) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
 - d) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
- 5) Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negative
 - a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

- b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
 - c) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
 - d) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4
- Penilaian perilaku yang didapatkan jika : 1. Nilai $T > MT$, berarti subjek berperilaku positif 2. Nilai $T < MT$ berarti subjek berperilaku negative

2. Konsep Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

a. Pengertian Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat merupakan sebuah gerakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa secara bersama-sama dengan penuh kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sehat. Dalam mempercepat dan menyinergikan upaya promotif dan preventif hidup sehat (Cahyani dkk., 2020).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan program Pemerintah untuk mengajak masyarakat hidup sehat dengan focus pada 3 kegiatan utama yaitu melakukan aktifitas fisik, makan buah sayur dan cek kesehatan secara rutin minimal enam bulan sekali (Junita dkk., 2020).

b. Tujuan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Menurut (Kemenkes, 2017) dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat, perlu adanya perubahan pola hidup dari yang kurang sehat menjadi lebih sehat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan Germas dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus Germas adalah menurunkan resiko utama penyakit menular dan tidak menular melalui meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat. Adapun Tujuan umum program Germas yaitu:

- 1) Meningkatkan produktivitas penduduk
 - 2) Menurunkan beban penyakit
 - 3) Menurunkan Beban biaya pelayanan kesehatan
 - 4) Menekan peningkatan beban finansial masyarakat
- c. 7 langkah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Menurut (Kemenkes, 2017) Terdapat 7 langkah penting dalam rangka menjalankan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Ketujuh langkah tersebut merupakan bagian penting dari pembiasaan pola hidup sehat dalam masyarakat guna mencegah berbagai masalah kesehatan yang beresiko dialami oleh masyarakat Indonesia. Berikut ini 7 langkah GERMAS yang dapat menjadi panduan menjalani pola hidup yang lebih sehat :

- 1) Melakukan Aktivitas Fisik

Perilaku kehidupan modern seringkali membuat banyak orang minim melakukan aktivitas fisik, baik itu aktivitas fisik karena bekerja maupun berolah raga. Kemudahan-kemudahan

dalam kehidupan sehari-hari karena bantuan teknologi dan minimnya waktu karena banyaknya kesibukan telah menjadikan banyak orang menjalani gaya hidup yang kurang sehat. Bagian germas aktivitas fisik merupakan salah satu gerakan yang diutamakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang.

2) Makan Buah dan Sayur

Keinginan untuk makan makanan praktis dan enak seringkali menjadikan berkurangnya waktu untuk makan buah dan sayur yang sebenarnya jauh lebih sehat dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Beberapa jenis makanan dan minuman seperti junk food dan minuman bersoda sebaiknya dikurangi atau dihentikan konsumsinya. Menambah jumlah konsumsi makanan dari buah dan sayur merupakan contoh GERMAS yang dapat dilakukan oleh siapapun.

3) Tidak Merokok

Merokok merupakan kebiasaan yang banyak memberi dampak buruk bagi kesehatan. Berhenti merokok menjadi bagian penting dari gerakan hidup sehat dan akan berdampak tidak pada diri perokok; tetapi juga bagi orang – orang di sekitarnya. Meminta bantuan ahli melalui hipnosis atau metode bantuan berhenti merokok yang lain dapat menjadi alternatif untuk menghentikan kebiasaan buruk tersebut

4) Tidak Mekonsumsi Minuman Berakohol

Minuman beralkohol memiliki efek buruk yang serupa dengan merokok, baik itu efek buruk bagi kesehatan hingga efek sosial pada orang-orang di sekitarnya.

5) Melakukan Cek Kesehatan Berkala

Salah satu bagian dari arti germas sebagai gerakan masyarakat hidup sehat adalah dengan lebih baik dalam mengelola kesehatan. Diantaranya adalah dengan melakukan cek kesehatan secara rutin dan tidak hanya datang ke rumah sakit atau puskesmas ketika sakit saja. Langkah ini memiliki manfaat untuk dapat memudahkan mendeteksi penyakit atau masalah kesehatan lebih dini.

6) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Bagian penting dari germas hidup sehat juga berkaitan dengan meningkatkan kualitas lingkungan; salah satunya dengan lebih serius menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan dalam skala kecil seperti tingkat rumah tangga dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah menjaga kebersihan guna mengurangi resiko kesehatan seperti mencegah perkembangan vektor penyakit yang ada di lingkungan sekitar

7) Menggunakan Jamban

Aspek sanitasi menjadi bagian penting dari gerakan masyarakat hidup sehat, salah satunya dengan menggunakan

jamban sebagai sarana pembuangan kotoran. Aktivitas buang kotoran di luar jamban dapat meningkatkan resiko penularan berbagai jenis penyakit sekaligus menurunkan kualitas lingkungan.

3. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya Menurut WHO (1948)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (Shalahuddin dkk., 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemensos RI, 2020)

b. Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

dijumpai tiga kelompok besar sasaran pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu :

1) Sasaran Primer

Sasaran primer berupa sasaran langsung, yaitu individu anggota masyarakat, kelompok-kelompok dalam masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan, yang diharapkan untuk mempraktekkan PHBS

2) Sasaran Sekunder

Sasaran Sekunder adalah mereka yang memiliki pengaruh terhadap sasaran primer dalam pengambilan keputusannya untuk mempraktekkan PHBS. Termasuk di sini adalah para pemuka masyarakat atau tokoh masyarakat, yang umumnya menjadi panutan sasaran primer. Terdapat berbagai jenis tokoh masyarakat, seperti misalnya tokoh atau pemuka adat, tokoh atau pemuka agama, tokoh politik, tokoh pertanian, tokoh pendidikan, tokoh bisnis, tokoh pemuda, tokoh remaja, tokoh wanita, tokoh kesehatan dan lain-lain. Pemuka atau tokoh adalah seseorang yang memiliki kelebihan di antara orang-orang lain dalam suatu kelompok atau dalam masyarakat. Ia akan menjadi panutan bagi kelompoknya atau bagi masyarakat karena ia merupakan figur yang menonjol.

3) Sasaran Tersier

Sasaran Tersier adalah mereka yang berada dalam posisi pengambilan keputusan formal, sehingga dapat memberikan dukungan, baik berupa kebijakan/peraturan dan atau sumber daya dalam proses pembinaan PHBS terhadap sasaran primer. Mereka sering juga disebut sebagai tokoh masyarakat formal, yakni orang yang memiliki posisi menentukan dalam struktur formal di masyarakatnya (disebut juga penentu kebijakan). Dengan posisinya itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengubah sistem nilai dan norma masyarakat melalui pemberlakuan kebijakan/ peraturan, di samping menyediakan sarana yang diperlukan.

c. Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (“Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat,” 2016)

d. Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terdapat 5 tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu :

1) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya (Natsir, 2019)

2) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Institusi Pendidikan

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang diketerampilankan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Suryani, 2017). PHBS di tatanan lingkungan sekolah merupakan upaya untuk

memperdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu menerapkan PHBS di tatanan Pendidikan (Aminah dkk., 2022).

3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Tempat Umum

PHBS tatanan tempat umum merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang ber-PHBS. Melalui penerapan PHBS di tempat umum ini diharapkan masyarakat yang berada di tempat-tempat umum akan terjaga kesehatannya dan tidak tertular atau menularkan penyakit (Aming & Fitriani, 2021).

4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Tempat Kerja

PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat kerja merupakan upaya memberdayakan karyawan agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta ikut berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat. Penerapan PHBS di tempat kerja diperlukan untuk menjaga, memelihara dan mempertahankan kesehatan pekerja agar tetap sehat dan produktif. Manfaat dari penerapan PHBS; yaitu: setiap pekerja meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit, produktivitas

pekerja akan meningkat yang berdampak pada peningkatan penghasilan pekerja dan ekonomi keluarga (Yusriani dkk., 2022)

5) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Fasilitas Kesehatan

PHBS di tatanan fasilitas kesehatan adalah upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat, pengunjung dan petugas agar semua yang berada di fasilitas pelayanan kesehatan tahu, mau dan mampu dalam melaksanakan PHBS sehingga dapat berperan aktif dalam terwujudnya fasilitas pelayanan kesehatan yang sehat dan mencegah terjadinya penularan berbagai penyakit (Ramdani dkk., 2022).

e. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah

Menurut penelitian (Nurmahmudah dkk., 2018), Indikator yang digunakan sebagai ukuran untuk menilai PHBS di Sekolah yaitu :

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur
- 5) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali
- 6) Memelihara kebersihan badan yaitu kuku, rambut dan gigi
- 7) Membuang sampah pada tempatnya

4. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Pengertian cuci tangan pakai sabun (CTPS) menurut WHO 2009 yang dikutip oleh (Rahayuni dkk., 2020) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan dengan benar adalah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan (Risksedas, 2018).

b. Tujuan dan Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang bersih dapat untuk menurunkan angka infeksi atau penularan penyakit berbasis lingkungan (Rifki, 2017). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza (Husni & Ramadany, 2019). Manfaat cuci tangan dengan sabun adalah untuk mengurangi microorganism yang menempel ditangan dengan tujuan menurunkan angka penyebaran kuman penyakit

kepada orang lain ataupun kepada lingkungan yang mungkin ditularkan dari tangan yang kotor tersebut (Panirman dkk., 2021).

c. Langkah-langkah CTPS

Enam langkah cuci tangan menurut ketentuan who yang dikutip oleh (Panirman dkk., 2021) diawali membasahi tangan dengan air bersih dan gosok dengan sabun sesuai kebutuhan,

- 1) Pertama menggosok kedua telapak tangan,
- 2) Langkah kedua gosok bagian punggung tangan dan sela jari tangan kanan dan kiri secara bergantian,
- 3) Langkah ketiga gosok sela jari bagian telapak tangan
- 4) Langkah keempat seluruh jari bagian dalam tangan kanan dan kiri saling mengunci,
- 5) Langkah kelima gosok ibu jari tangan kanan dengan Gerakan memutar seperti memutar gas sepeda motor dan lakukan pada ibu jari tangan kiri,
- 6) Langkah keenam gosok atau kuncupkan seluruh ujung jari tangan kiri pada telapak tangan kanan dengan gerakan memutar dan lakukan gerakan sebaliknya pada tangan kanan

Kegiatan enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO ini berlangsung 40 sampai 60 detik, tidak kurang dan tidak lebih

5. Konsep Anak Usia Sekolah Dasar

a. Definisi Anak Usia Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak (Abiyoga, 2020). Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak (Ferdiansyah, 2021). Secara umum karakter siswa sekolah dasar meliputi senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, senang bergerak, dan senang melakukan sesuatu secara langsung (Rachmadyanti & Wicaksono, 2016).

b. Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Havigurst yang dikutip oleh penelitian (Khaulani dkk., 2020) menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun. Delapan tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan.

Selama waktu ini anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain. Mereka dapat melakukan permainan dengan aturan tertentu. Makin tinggi tingkat kelas anak di sekolah, makin jelas ciri khas aturan permainan yang harus mereka patuhi

- 2) Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang.

Tugas perkembangan ini anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri serta lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatkannya, jika mereka bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.

- 3) Berkawan dengan teman sebaya.

Dengan masuknya anak ke sekolah, akan menuntut anak untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak usia SD hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.

- 4) Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita.

Pada usia 9-10 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Pada masa ini anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan senang bermain boneka dengan anak perempuan lainnya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.

- 5) Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Masa ini anak SD sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah dan anak sudah mampu mengenali simbol-simbol sederhana

- 6) Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak.

Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep warna konsep jumlah konsep perbandingan dan lainnya

- 7) Pengembangan moral, nilai dan kata hati.

Pada usia SD anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak hendaknya dapat

mentaati peraturan, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain

- 8) Mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

- 1) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pengaruh pembentukan perilaku siswa. Baik buruknya suasana sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, sarana pendidikan, dan kedisiplinan dalam sekolah. Selain dari terciptanya kedisiplinan, yakni juga dari kebiasaan belajar, dan pengendalian diri dari siswa

- 2) Keluarga

Peranan keluarga dalam membina budi pekerti anak itu didasarkan pada tugas yang lebih besar untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan anak, seperti kebutuhan yang meliputi pengertian-pengertian dan pengayaan-pengayaan, dan sikap pergaulan dalam keluarga juga antara manusia diluar lingkungan

keluarga tersebut yang mengikat anak di dalam keluarganya kemudian menjadi dasar untuk pergaulan anak dengan masyarakat. Wujud yang nyata dari hal itu adalah diberikan dalam bentuk kasih sayang yang memberi anak rasa aman, rasa terima kasih serta diakui keberadaannya. (A. Yunita dkk., 2016).

3) Media

Jika bijak dalam menggunakan media sosial, maka akan memberikan dampak positif terhadap anak, jika hal tersebut disalahgunakan, maka akan memberikan hal buruk kepada perkembangan anak (Handayani dkk., 2022). media sosial membawa dampak positif dan keuntungan dalam perkembangan ilmu dan teknologi misalnya saja memudahkan dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman dan lain sebagainya, namun disisi lain media sosial juga membawa dampak negatif bagi para anak-anak dan remaja seperti perubahan sikap yang ditunjukkan setelah mereka kecanduan jejaring sosial diantaranya mereka menjadi malas karena terlalu asyik dengan jejaring sosial mereka, mereka juga lupa akan kewajiban mereka sebagai pelajar (Gani, 2020).

6. Konsep Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara umum definisi pemberdayaan adalah upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas untuk

mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat, hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai manusia dan warga Negara (Margolang, 2018). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrumen pengentasan kemiskinan yang efektif karena dalam program pemberdayaan masyarakat didorong untuk mengubah diri mereka sendiri dan dilatih untuk mandiri (Sany, 2019).

b. Pemberdayaan Sekolah

Dalam hal pemberdayaan sekolah dan komite sekolah adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna (Suryanto, 2016). Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah kesehatan, program kesehatan di sekolah merupakan hal yang penting dalam kesehatan masyarakat. Walaupun tanggung jawab utama kesehatan anak usia sekolah berada di tangan orang tua/ wali, tetapi sekolah memiliki pengaruh yang besar untuk mempengaruhi kesehatan masyarakat terutama kesehatan anak (Nurafifah, 2016).

c. Jenis Kegiatan Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar

1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a) Definisi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program kesehatan anak pada usia sekolah (E. I. Rahmawati & Soetopo, 2015). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS yakni (Apriani & Gazali, 2018):

(1) Pendidikan Kesehatan

Melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta pembiasaan PHBS dengan pembentukan kelompok kader atau dokter kecil

(2) Pelayanan Kesehatan

Melalui pencegahan penyakit seperti imunisasi dan minum obat

(3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Melengkapi sarana prasarana PHBS, antara lain air bersih, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah dan saluran drainase

b) Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut artikel (2022) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

c) Cakupan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

- (1) Aktivitas Fisik
- (2) Sarapan Dengan Menu Sehat
- (3) Menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- (4) Pembinaan Kantin Sekolah
- (5) PSN 3M Plus

7. Konsep Mendongeng

a. Pengertian Dongeng dan Mendongeng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi. Bahkan sejak zaman dahulu, dongeng berisi kejadian dan hal-hal aneh yang seolah-olah terjadi. Dongeng juga merupakan salah satu cerita rakyat (folktale) yang cakupannya beragam dan berasal dari beragam masyarakat di berbagai belahan dunia. Dongeng merupakan cerita rakyat atau peristiwa suatu daerah yang bersifat untuk menghibur di dalam dongeng memiliki pesan moral

untuk pembaca atau pendengar (Sukma, 2019). Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri, 2005;10)

b. Jenis Dongeng

Menurut penelitian (Rakhman dkk., 2021) dongeng terbagi menjadi 6 Jenis, yaitu Legenda, Mitos, Fabel, Parabel, Sage dan Epos :

1) Legenda

Legenda merupakan jenis dongeng yang menceritakan terjadinya sebuah peristiwa dimana ada bukti artefaknya hingga saat ini

2) Mitos

Mitos merupakan jenis dongeng yang menceritakan sesuatu bersifat magis atau religius dimana masyarakat masih mempercayainya

3) Fabel

Fabel merupakan jenis dongeng dengan karakter utamanya adalah hewan yang memiliki sifat-sifat manusia

4) Parabel

Parabel merupakan jenis dongeng yang kental berisi nilai-nilai Pendidikan

5) Sage

Sage merupakan jenis dongeng yang menceritakan peristiwa bersejarah

6) Epos

Epos merupakan jenis dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan dari tokoh di dalam cerita

c. Manfaat Mendongeng

Manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan mendongeng menurut penelitian (Rukiyah, 2018) adalah:

- 1) Menumbuhkan sikap proaktif,
- 2) Mempererat hubungan anak dengan orang tua
- 3) Menambah pengetahuan,
- 4) Melatih daya konsentrasi,
- 5) Menambah perbendaharaan kata,
- 6) Menumbuhkan minat baca,
- 7) Memicu daya pikir kritis anak,
- 8) Merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak,
- 9) Memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui

8. Konsep Boneka Tangan (*Hand Puppet*)

a. Pengertian Boneka Tangan

Menurut penelitian (I. Yunita & Skripsi Yunita, 2014) Boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang cara memainkannya menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari.

Boneka tangan adalah boneka yang hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya disamping cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain) (Mufida & Astini, 2013).

Boneka tangan merupakan salah satu permainan yang digemari oleh anak usia dini, karena melalui permainan ini anak belajar berkomunikasi, berimajinasi, mengespresikan perasaannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Fiorentisa & Fatini, 2020)

b. Manfaat Boneka Tangan

Manfaat media boneka tangan menurut penelitian (Safitri & Sukidi, 2015) adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan imajinasi dan daya berpikir anak

Ketika seorang anak memainkan sebuah boneka tangan akan dilatih untuk mengembangkan daya imajinasi dan daya berpikirnya terhadap sesuatu yang ingin diceritakan atau diungkapkan. Ketika anak telah memasukkan tangannya ke dalam badan boneka tangan, maka anak tersebut akan mencoba untuk membuat boneka tersebut bergerak dan mengeluarkan suara. Pada aktivitas tersebutlah kemampuan imajinasi dan daya berpikir anak diasah,

- 2) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam berbicara

Biasanya anak akan lebih berani dan percaya diri mengungkapkan ide, isi hati, atau cerita pengalamannya di depan orang lain khususnya bagi anak usia SD dengan bantuan media dan media yang cocok untuk kegiatan tersebut adalah boneka tangan, dan

- 3) Sebagai sarana hiburan

Boneka tangan yang dimainkan secara individu maupun kelompok akan membuat orang yang memainkannya merasa senang dan terhibur.

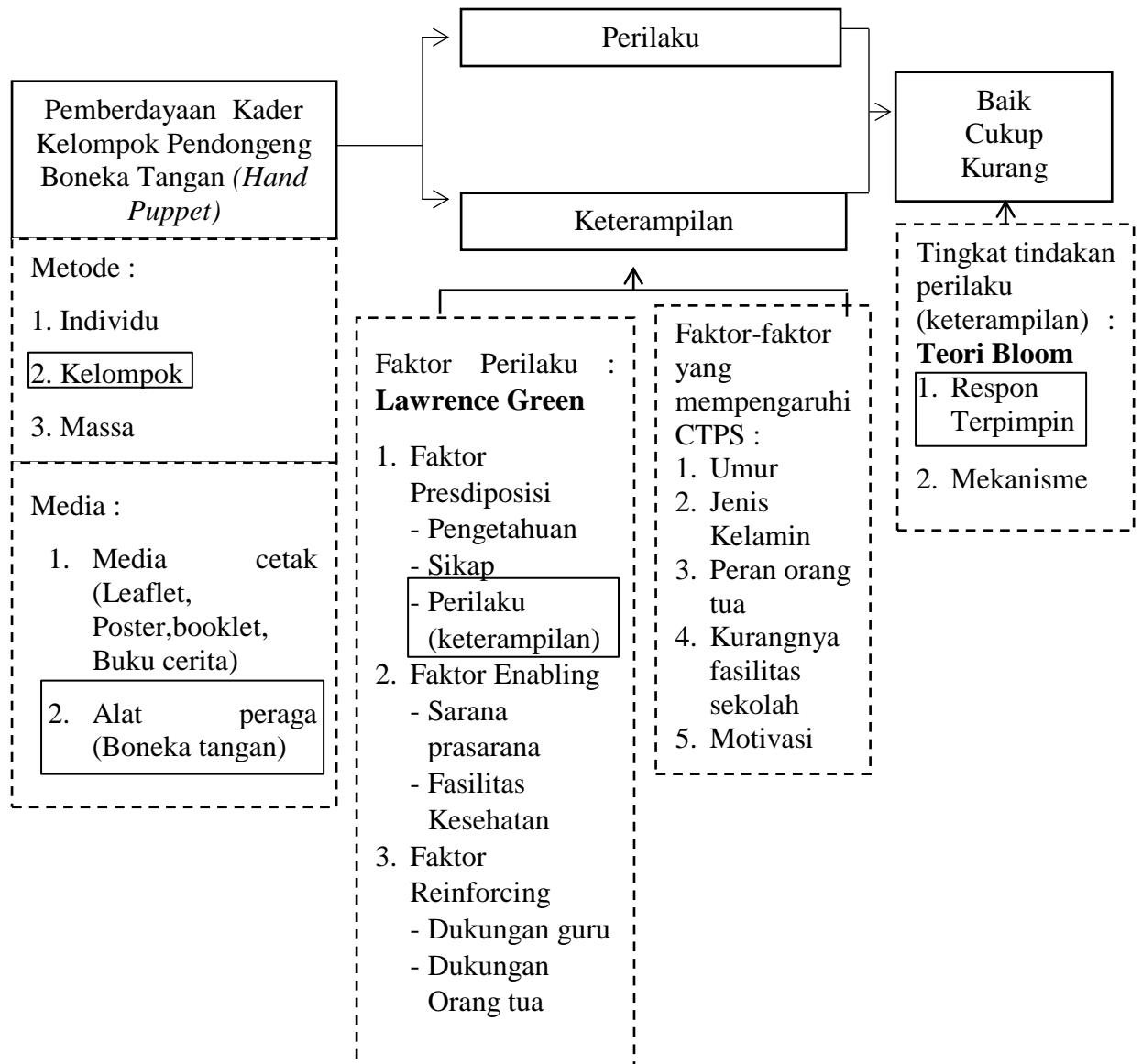
c. Cara Mendongeng Menggunakan Boneka Tangan

Mendongeng dengan alat peraga boneka, memerlukan sedikit keterampilan karena tokoh yang akan dibawakan atau boneka yang dipegang harus sesuai dengan karakter dalam cerita. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika mendongeng dengan alat peraga boneka menurut penelitian (Hajar, 2013), antara lain :

- 1) Jarak boneka tangan harus agak jauh dari mulut
- 2) Kedua belah tangan harus lentur dalam memainkan boneka
- 3) Bisa diiringi dengan musik untuk menambah suasana
- 4) Libatkan anak-anak dalam adegan cerita yang dibawakan
- 5) Sesekali adakan dialog antara tokoh boneka dan pendengar atau penonton

- 6) Suara karakter dari tokoh cerita dongeng harus pas sesuai peran.
- 7) Ajak pendengar atau penonton bernyanyi bersama boneka guna memperoleh keterikatan dalam cerita dongeng.
- 8) Seusai mendongeng jangan lupa ulas pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut; boneka seolah-olah berbicara pada anak- anak (pendengar atau penonton).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

----- : Area tidak diteliti

————— : Area diteliti

C. Hipotesis

Ha 1 : Ada Pengaruh Pemberdayaan Kader Kelompok Pendongeng Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Perilaku Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas Iv Minu Polowijen Kota Malang

Ha 0 : Tidak Ada Pengaruh Pemberdayaan Kader Kelompok Pendongeng Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Perilaku Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV Minu Polowijen Kota Malang

